

# **PERSEPSI PETANI PADI TERHADAP SISTEM RESI GUDANG (SRG) DI KABUPATEN BANTUL**

**Novia Lailatul Aliyah / 20140220155**  
**Ir. Diah Rina Kamardiani, MP / Ir. Siti Yusi Rusimah, MS**

**Program Studi Agribisnis**  
**Fakultas Pertanian**  
**Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**

## **INTISARI**

Sistem Resi Gudang (SRG) di Kabupaten Bantul sudah mulai beroperasi pada tahun 2011, namun hingga saat ini transaksi yang ada di SRG Kabupaten tidak memenuhi target yang telah direncanakan oleh pengelola SRG Kabupaten Bantul. Sedangkan, pengelola SRG telah melakukan sosialisasi kepada para petani sehingga, penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui profil petani yang mendapat sosialisasi, persepsi dan perbedaan persepsi petani yang sudah dan belum bertransaksi terhadap SRG Kabupaten Bantul. Data yang diperoleh melalui wawancara dengan 16 petani diantaranya 11 petani yang belum bertransaksi dan 5 petani yang sudah bertransaksi. Analisis data dengan menggunakan metode analisis deskripsi. Secara keseluruhan petani memiliki persepsi yang baik terhadap SRG, baik yang sudah bertransaksi maupun yang belum bertransaksi capaian skor masing-masing 63,45 % dan 56,49%. Akan tetapi pada indikator lokasi keberadaan gudang SRG petani yang belum bertransaksi memberikan persepsi yang lebih baik dari pada yang belum bertransaksi. Secara keseluruhan tidak ada perbedaan persepsi petani yang sudah bertransaksi maupun yang belum bertransaksi. Namun, terdapat beberapa perbedaan persepsi terhadap item mutu gabah yang disyaratkan pengelola gudang mudah dipenuhi dan harga menjual gabah di SRG memberikan keuntungan yang layak bagi petani tanpa harus menjual pada saat panen raya. Bahwa petani yang sudah bertransaksi lebih baik dari pada yang belum bertransaksi

**Kata kunci:** SRG, sosialisasi, persepsi, petani yang sudah dan belum bertransaksi.

## **I. PENDAHULUAN**

Beberapa wilayah di Indonesia sering mengalami peningkatan produksi pada komoditas pertanian, salah satunya komoditi padi. Peningkatan produksi tersebut mengakibatkan terjadinya panen raya. Pada saat panen raya terjadi, petani sering dihadapkan dengan masalah anjloknya

harga gabah hingga pada tingkat yang tidak menguntungkan. Permasalahan anjloknya harga hasil panen pada saat panen raya sudah sering kali terjadi di Indonesia.

Salah satu alternatif untuk mengatasi kerugian petani akibat anjloknya harga gabah dan untuk menanggulangi kebutuhan modal usahatani adalah dengan menerapkan pola resi gudang (*warehouse receipt*). Resi gudang atau disebut juga dengan WRS (*warehouse receipt system*) adalah dokumen bukti kepemilikan barang yang disimpan di suatu gudang yang diterbitkan oleh pengelola gudang (UU No 9, tahun 2011).

Saat ini, Kabupaten Bantul telah memiliki dan menerapkan SRG yang sudah mulai beroperasi pada tahun 2011. Resi gudang di Kabupaten Bantul terletak di Jl. Bantul km 7 Niten Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul. Gudang SRG ini dibangun untuk mengantisipasi anjloknya harga gabah para petani pada saat panen raya. Para petani dapat menyimpan gabah hasil panennya di gudang SRG dan akan mendapatkan resi yang dapat dipergunakan untuk meminjam uang di bank dengan bunga 0,5% perbulan. Gabah tersebut dapat disimpan di gudang SRG dengan jangka waktu 6 bulan. Sistem resi gudang di Kabupaten Bantul ini dikelola oleh KUD Tani Harjo dan didampingi oleh BUMN Badan Gara Reksa dalam penerbitan resi gudang yang akan dikeluarkan.

Namun, transaksi yang dilakukan oleh gudang SRG di Kabupaten Bantul mengalami penurunan transaksi dari tahun ke tahun. Gudang SRG telah menargetkan transaksi di SRG sebanyak 500 ton per tahun. Akan tetapi, dari tahun 2011-2016 target tersebut belum tercapai dikarenakan minimnya petani yang menerapkan SRG. Padahal pengelola SRG dan instansi yang terkait telah melakukan sosialisasi kepada para petani agar, para petani lebih mengenal dan mengetahui tujuan dari SRG di Kabupaten Bantul. Ada beberapa individu maupun kelompok tani yang sudah menerapkan SRG di Kabupaten Bantul antara lain yaitu, KT Pucanganom, Sardiono, KUD Tani Mulyo, Sutarno, Whisnu, Sumarjana, Koperasi MAJ, KUD Tani Harjo, Surame dan Supriyanto (Dikelola oleh SRG Bantul, 2017). Kondisi ini dikarenakan beberapa faktor, salah satunya persepsi para petani padi di Kabupaten Bantul mengenai adanya Sistem Resi Gudang.

### **Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui profil petani padi yang mendapat sosialisasi SRG di Kabupaten Bantul.
2. Mengetahui persepsi petani padi terhadap sistem resi gudang.
3. Mengetahui perbedaan profil dan persepsi petani yang sudah dan belum bertransaksi dengan SRG Kabupaten Bantul.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di dua lokasi yaitu di Kecamatan Pandak dan Kecamatan Bantul. Pengambilan responden dilakukan pada petani padi yang sudah mendapatkan sosialisasi tentang SRG di Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Pengambilan responden yang belum bertransaksi namun sudah mendapat sosialisasi SRG Kabupaten Bantul diambil di Kecamatan Bantul, karena di Kecamatan Bantul lebih sering mendapat sosialisasi dari penyuluh tentang SRG yang sudah dipilih dan dilantik oleh Bapebti.

Penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu, data primer dan data sekunder. Adapun teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu dengan cara wawancara.

1. Wawancara, memperoleh data langsung dari responden petani padi maupun *stakeholder* SRG. Wawancara ini dilakukan dengan alat bantu berupa daftar pertanyaan atau kuisioner.

Data yang terkumpul berupa hasil wawancara dianalisis menggunakan teknik berikut:

2. Profil petani padi yang telah mendapatkan sosialisasi SRG di Kabupaten Bantul dideskripsikan menggunakan tabel distribusi frekuensi.
3. Persepsi petani padi terhadap SRG dikategorikan dalam baik dan tidak baik berdasarkan rata-rata skor peritem dan capaian skor total perindikator.,

Rata-rata skor dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rata - rata skor} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :  $\sum x$  = Jumlah nilai skor

$n$  = Banyaknya data

untuk menghitung kisaran skor peritem :

$$\text{Interval } (i) = \frac{\text{Skor Max} - \text{Skor Min}}{\sum \text{Kategori}}$$

Tabel 1. Kategori Skor peritem.

Kategori Skor	Skor Item
Baik	1,00-2,49
Tidak Baik	2,50-4,00
Kisaran Skor	1,00-4,00

Capaian skor dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Capaian skor} = \frac{\text{Skor yang dicapai} - \text{Skor Min}}{\text{Skor max} - \text{skor min}} \times 100\%$$

Tabel 2. Kategori Capaian Skor indikator dan total indikator

Kategori Skor	Capaian Skor
Baik	0-49,99
Tidak Baik	50,00-100,00
Kisaran Skor	0-100,00

Perbedaan Persepsi petani padi yang sudah bertransaksi dan belum bertransaksi dengan SRG Kabupaten Bantul dianalisis dengan analisis deskripsi dengan cara membandingkan rata-rata skor peritem dan indikator.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Profil Petani Padi yang Mendapat Sosialisasi SRG di Kabupaten Bantul

1. Profil petani berdasarkan karekteristik individu

Tabel 3. Distribusi Petani Berdasarkan Karakteristik Individu.

No	Kategori	Paling Banyak
1.	Umur	61-75
2.	Jumlah Anggota Keluarga	2-3 4-6
3.	Pekerjaan Utama	Pensiunan Petani
4.	Pekerjaan Sampingan	Petani
5.	Pendidikan Formal	SMA
6.	Pendidikan Nonformal	Diklat Pertanian Tidak Pernah
7.	Pengalaman Bertani	7-24

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa umur petani padi antara 33 sampai dengan 75 tahun. Secara umum, paling banyak **umur** petani padi yang mendapat sosialisasi berada pada rentang umur 61 sampai dengan 75 tahun, sedangkan selebihnya berada pada rentang umur 33

sampai dengan 46 tahun. **Jumlah anggota keluarga** petani padi yaitu sebanyak 2 sampai 6 orang dengan hasil sama yaitu sebesar 50 % antara 2 sampai dengan 3 jumlah jiwa dan 4 sampai dengan 6 jumlah jiwa.

Berdasarkan tabel di atas paling banyak **pekerjaan utama** petani padi yaitu sebagai pensiunan, dan 31,25% sebagai petani. Paling banyak **pekerjaan sampingan** petani padi yaitu sebagai petani. Sedangkan pekerjaan sampingan lainnya sebagai petani dan peternak, petani dan pedagang dan juga sebagai biro jasa.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa paling banyak **pendidikan formal** petani padi yaitu pada tingkat pendidikan SMA. Sedangkan 12,50% pada tingkat pendidikan jenjang strata 1. Paling banyak **pendidikan nonformal** petani padi yaitu dengan mengikuti kegiatan diklat pertanian. Sedangkan, sebagian petani tidak pernah mengikuti kegiatan pendidikan nonformal, dan paling banyak **pengalaman bertani** petani yaitu dengan jumlah 7 sampai dengan 24 tahun. Sedangkan sebagian pengalaman bertani para petani yaitu 43 sampai dengan 61 tahun.

## 2. Profil petani berdasarkan kegiatan berusaha tani

Tabel 4. Distribusi Profil Petani Berdasarkan Karakteristik Kegiatan Berusaha Tani.

No.	Kategori	Paling Banyak
1.	Frekuensi Kegiatan Poktan	1
2.	Komunitas Lain yang Diikuti	Gabungan-gabungan Gapoktan Tidak Ada
3.	Status Lahan yang Ditanami Padi	Milik Sendiri
4.	Luas Lahan yang Ditanami Padi (m <sup>2</sup> )	500-4.125
5.	Pola Tanam	Padi-Padi
6.	Produksi GKP Musim 1 dan 2 (Kg)	890-6.759
7.	Cadangan Beras Musim 1 dan 2 (Kg)	90-493

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa paling banyak petani **mengikuti kegiatan poktan** petani yaitu sekali jumlah kehadiran dalam 3 bulan terakhir, sebagian mengikuti 2 kali kegiatan poktan dan paling sedikit petani yang tidak pernah mengikuti kegiatan poktan dalam kurun waktu 3 bulan terakhir. Paling banyak **komunitas yang diikuti** oleh petani padi yaitu mengikuti kegiatan gabungan kelompok tani, sebagian mengikuti kegiatan gabungan-gabungan dan tidak mengikuti komunitas lain, dan yang paling sedikit mengikuti pengajian, KUD dan poktan.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui paling banyak **status lahan** yang ditanami padi yaitu milik sendiri, sebagian merupakan lahan sewa, dan paling sedikit lahan garapan. Paling banyak luas lahan yang ditanami padi yaitu 500 sampai dengan 4.125 m<sup>2</sup>, sedangkan paling sedikit memiliki luas lahan sebesar 4.125 sampai dengan 15.000 m<sup>2</sup>. Paling banyak **pola tanam** petani padi yaitu monokultur padi-padi.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui paling banyak **produksi** padi musim 1 dan 2 petani padi yaitu dengan jumlah produksi 890 sampai dengan 6.759 kg GKP, sebagian yaitu sebanyak 12.630 sampai dengan 18.500 dan paling sedikit sebanyak 6.760 sampai dengan 12.629 kg GKP. Paling banyak **cadangan pangan** musim 1 dan 2 dengan jumlah 90 sampai dengan 493 kg beras, sebagian dengan jumlah 494 sampai 896 kg Beras dan paling sedikit dengan jumlah 897 sampai dengan 1.300 kg beras.

### C. Persepsi Petani Padi yang Mendapatkan Sosialisasi Tentang SRG Kabupaten Bantul

Tabel 5. Persepsi Petani Padi yang Mendapat Sosialisasi SRG Kabupaten Bantul.

No	Indikator	Total Skor	Kategori
1.	Manfaat SRG	22,88	Baik
2.	Penjagaan Kualitas Gabah SRG	5,63	Baik
3.	Biaya yang Berkaitan dengan SRG	10,81	Baik
4.	Standar Mutu yang Ditetapkan SRG	28,25	Baik
5.	Lokasi Keberadaan Gudang	8,63	Baik
<b>Jumlah</b>		<b>76,20</b>	
<b>Kisaran Skor</b>		<b>27-108</b>	
<b>Capaian Skor</b>		<b>60,74</b>	<b>Baik</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa persepsi petani padi yang telah mendapat sosialisasi secara keseluruhan terhadap SRG Kabupaten Bantul baik.

### D. Perbedaan Profil dan Persepsi Petani Padi yang Sudah dan Belum Bertransaksi dengan SRG Kabupaten Bantul.

1. Perbedaan profil petani padi yang sudah dan belum bertransaksi

Tabel 6. Jumlah Kehadiran kegiatan sosialisasi tentang SRG Kabupaten Bantul.

Frekuensi	Belum Bertransaksi		Sudah Bertransaksi	
	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	4	36,36	2	40,00
2	4	36,36	1	20,00
3	3	27,27	2	40,00
<b>Total</b>	<b>11</b>	<b>100,00</b>	<b>5</b>	<b>100,00</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat dibandingkan, semakin banyak petani mengikuti kegiatan sosialisasi maka, petani semakin lebih mengenal SRG dan dapat bertransaksi dengan SRG.

#### a. Umur petani padi

Tabel 7. Perbedaan Umur Petani Padi yang Sudah dan Belum Bertransaksi.

Umur (th)	Belum Bertransaksi		Sudah Bertransaksi	
	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
33-46	1	09,09	1	20,00
47-60	2	18,18	2	40,00
61-75	8	72,73	2	40,00
<b>Total</b>	<b>11</b>	<b>100,00</b>	<b>5</b>	<b>100,00</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diartikan bahwa semakin muda petani maka semakin baik menerima sosialisasi SRG dan bertransaksi di SRG Kabupaten Bantul.

#### b. Jumlah anggota keluarga

Tabel 8. Jumlah Anggota Keluarga Petani Padi yang Sudah dan Belum Bertransaksi.

Kategori	Belum Bertransaksi		Sudah Bertransaksi	
	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
2-3	5	45,45	3	60,00
4-6	6	54,55	2	40,00
<b>Total</b>	<b>11</b>	<b>100,00</b>	<b>5</b>	<b>100,00</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diartikan bahwa petani yang sudah bertransaksi memiliki beban anggota keluarga lebih sedikit dari yang belum bertransaksi.

#### c. Pekerjaan utama

Tabel 9. Pekerjaan Utama Petani Padi yang Sudah dan Belum Bertransaksi.

Kategori	Belum Bertransaksi		Sudah Bertransaksi	
	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Pensiun	7	63,63	0	00,00
Perangkat Desa	1	09,09	0	00,00
Petani	3	27,27	2	40,00
Buruh	0	00,00	1	20,00
Wiraswasta	0	00,00	1	20,00
Pedagang	0	00,00	1	20,00
<b>Total</b>	<b>11</b>	<b>100,00</b>	<b>5</b>	<b>100,00</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diartikan bahwa petani bukan lagi pekerjaan yang dipilih oleh petani yang belum bertransaksi.

#### d. Pekerjaan sampingan

Tabel 10. Pekerjaan Sampingan Petani Padi yang Sudah dan Belum Bertransaksi.

Kategori	Belum Bertransaksi		Sudah Bertransaksi	
	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Petani	8	72,73	3	60,00
Petani dan Peternak	1	9,09	0	00,00
Buruh	2	18,18	0	00,00
Petani dan Pedagang	0	00,00	1	20,00
Biro Jasa	0	00,00	1	20,00
<b>Total</b>	<b>11</b>	<b>100,00</b>	<b>5</b>	<b>100,00</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diartikan bahwa petani menjadi pekerjaan sampingan yang dipilih oleh responden yang mendapat sosialisasi SRG.

#### e. Pendidikan formal

Tabel 11. Pendidikan Formal Petani Padi yang Sudah dan Belum Bertransaksi.

Kategori	Belum Bertransaksi		Sudah Bertransaksi	
	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
SD	3	27,27	0	00,00
SMP	1	9,09	2	40,00
SMA	3	27,27	2	40,00
Diploma	2	18,18	1	20,00
S1	2	18,18	0	00,00
<b>Total</b>	<b>11</b>	<b>100,00</b>	<b>5</b>	<b>100,00</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diartikan bahwa, pada kasus ini pendidikan petani tidak terlalu berpengaruh terhadap keputusan petani untuk bertransaksi dengan SRG.

#### f. Pendidikan nonformal

Tabel 12. Pendidikan Nonformal Petani Padi yang Sudah dan Belum Bertransaksi.

Kategori	Belum Bertransaksi		Sudah Bertransaksi	
	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Diklat Pertanian	4	36,36	3	60,00
Diklat Jagung	1	9,09	0	00,00
Diklat Peternakan	1	9,09	0	00,00
Perkoperasian	0	00,00	1	20,00
Tidak Pernah	5	45,45	1	20,00
<b>Total</b>	<b>11</b>	<b>100,00</b>	<b>5</b>	<b>100,00</b>

Berdasarkan tabel di atas bahwa, semakin banyak petani mengikuti pendidikan nonformal maka semakin mudah petani menerima kebijakan tentang adanya SRG di Kabupaten Bantul.



### g. Pengalaman bertani

Tabel 13. Pengalaman Bertani Petani Padi yang Sudah dan Belum Bertransaksi.

Kategori	Belum Bertransaksi		Sudah Bertransaksi	
	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
7-24	4	36,36	4	80,00
25-42	2	18,18	1	20,00
43-61	5	45,45	0	00,00
<b>Total</b>	<b>11</b>	<b>100,00</b>	<b>5</b>	<b>100,00</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diartikan, pengalaman bertani yang masih sedikit mempengaruhi proses penerimaan sosialisasi dan transaksi para petani dengan SRG di Kabupaten Bantul.

### h. Frekuensi kegiatan poktan

Tabel 14. Jumlah Kehadiran pada Kegiatan Poktan Petani Padi yang Sudah dan Belum Bertransaksi.

Kategori	Belum Bertransaksi		Sudah Bertransaksi	
	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	4	36,36	3	60,00
2	5	45,45	0	00,00
Tidak Pernah	2	18,18	2	40,00
<b>Total</b>	<b>11</b>	<b>100,00</b>	<b>5</b>	<b>100,00</b>

Berdasarkan tabel di atas artinya, frekuensi kegiatan poktan tidak mempengaruhi penerimaan penyampain sosialisasi dan transaksi terhadap SRG, karena berdasarkan hasil wawancara yang didapat petani padi mendapat sosialisasi dari *stakeholder* terkait bukan dari pengurus kelompok tani atau ketua kelompok tani.

### i. Komunitas Lain yang Diikuti

Tabel 15. Jumlah Komunitas Lain yang Diikuti Petani Padi yang Sudah dan Belum Bertransaksi.

Kategori	Belum Bertransaksi		Sudah Bertransaksi	
	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Gabungan-Gabungan	2	18,18	2	40,00
Gapoktan	4	36,36	1	20,00
Pengajian	1	9,09	0	00,00
KUD	0	00,00	1	20,00
Poktan	0	00,00	1	20,00
Tidak Ada	4	36,36	0	00,00
<b>Total</b>	<b>11</b>	<b>100,00</b>	<b>5</b>	<b>100,00</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat dibandingkan bahwa, paling banyak petani padi yang sudah bertransaksi mengikuti komunitas lain seperti asosiasi, gapoktan dan KUD. Sedangkan, paling banyak petani yang belum bertransaksi di SRG tidak mengikuti komunitas sama sekali.

#### j. Status lahan yang ditanami padi

Tabel 16. Status Kepemilikan Lahan yang Ditanami Padi Petani Padi yang Sudah dan Belum Bertransaksi.

Kategori	Belum Bertransaksi		Sudah Bertransaksi	
	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Milik Sendiri	7	63,64	3	60,00
Sewa	0	00,00	1	20,00
Garapan	4	36,36	1	20,00
<b>Total</b>	<b>11</b>	<b>100,00</b>	<b>5</b>	<b>100,00</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat dibandingkan bahwa, paling banyak status lahan petani padi yang sudah bertransaksi dan yang belum bertransaksi merupakan milik sendiri.

#### k. Luas lahan yang ditanami padi

Tabel 17. Luas Lahan yang Ditanami Padi Petani Padi yang Sudah dan Belum Bertransaksi.

Kategori	Belum Bertransaksi		Sudah Bertransaksi	
	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
500-4.124	10	90,91	3	60,00
4.125-7.749	1	9,09	0	00,00
7.750-11.374	0	00,00	1	20,00
11.375-15.000	0	00,00	1	20,00
<b>Total</b>	<b>11</b>	<b>100,00</b>	<b>5</b>	<b>100,00</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat dibandingkan bahwa paling banyak petani yang sudah bertransaksi memiliki luas lahan lebih dari 7.750 m<sup>2</sup>. Sedangkan, petani padi yang belum bertransaksi paling banyak memiliki luas lahan di bawah 4.124 m<sup>2</sup>.

#### l. Pola tanam

Tabel 18. Pola Tanam Petani Padi yang Sudah dan Belum Bertransaksi.

Kategori	Belum Bertransaksi		Sudah Bertransaksi	
	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Padi-Padi	10	90,91	5	100,00
Padi-Palawija	1	9,09	0	00,00
<b>Total</b>	<b>11</b>	<b>100,00</b>	<b>5</b>	<b>100,00</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat dibandingkan bahwa, secara petani padi yang sudah bertransaksi menerapkan sistem pola tanam monokultur yaitu padi-padi. Namun, terdapat petani yang menanam padi-palawija sebanyak 9,09%.

**m. Produksi padi keseluruhan musim 1 dan 2**

Tabel 19. Jumlah Produksi Padi Secara Keseluruhan Petani Padi yang Sudah dan Belum Bertransaksi.

GKP (kg)	Belum Bertransaksi		Sudah Bertransaksi	
	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
890-6.759	10	90,91	3	60,00
6.760-12.629	0	00,00	1	20,00
12.630-18.500	1	9,09	1	20,00
<b>Total</b>	<b>11</b>	<b>100,00</b>	<b>5</b>	<b>100,00</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat dibandingkan bahwa, sebagian total produksi padi petani yang sudah bertransaksi mendapat hasil produksi musim pertama dan kedua sebanyak 6.760 kg GKP keatas. Sedangkan, paling banyak total produksi padi petani yang belum bertransaksi mendapat hasil sebanyak 6.759 kg GKP kebawah.

**n. Cadangan beras musim 1 dan 2**

Tabel 20. Cadangan Pangan Petani Padi yang Sudah dan Belum Bertransaksi.

Beras (kg)	Belum Bertransaksi		Sudah Bertransaksi	
	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
90-493	8	72,73	4	80,00
494-896	2	18,18	1	20,00
897-1.300	1	9,09	0	00,00
<b>Total</b>	<b>11</b>	<b>100,00</b>	<b>5</b>	<b>100,00</b>

Berdasarkan tabel di atas bahwa, semakin sedikit cadangan pangan petani di rumah maka semakin banyak padi yang dapat digunakan untuk tunda jual atau bertransaksi dengan SRG Kabupaten Bantul.

**2. Perbedaan Persepsi Petani yang sudah dan belum bertransaksi Terhadap Sistem Resi Gudang (SRG)**

Tabel 21. Perbedaan Persepsi Terhadap SRG Kabupaten Bantul.

No	Indikator	Belum Bertransaksi		Sudah Bertransaksi	
		Rata-Rata Skor	Kategori	Rata-Rata Skor	Kategori
1.	Manfaat SRG Kabupaten Bantul	22,73	Baik	23,20	Baik
2.	Penjagaan Kualitas Gabah	5,64	Baik	5,60	Baik
3.	Biaya yang Berkaitan dengan SRG	<b>10,45</b>	<b>Baik</b>	<b>11,60</b>	<b>Baik</b>
4.	Standar Mutu yang Diterapkan SRG	27,55	<b>Baik</b>	<b>29,80</b>	<b>Baik</b>
5.	Lokasi Keberadaan Gudang SRG	8,82	Baik	8,20	Baik
	<b>Jumlah</b>	<b>75,19</b>	<b>Baik</b>	<b>78,40</b>	<b>Baik</b>
	<b>Kisaran Skor</b>	<b>27-108</b>		<b>27-108</b>	

<b>Capaian Skor (%)</b>	<b>59,49</b>	<b>63,45</b>
-------------------------	--------------	--------------

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa persepsi petani padi yang sudah mendapat sosialisasi tentang SRG Kabupaten Bantul secara keseluruhan tidak ada perbedaan persepsi secara signifikan. Namun, terdapat 2 indikator yang secara signifikan memiliki perbedaan persepsi. Diantaranya, indikator persepsi petani padi terhadap biaya yang berkaitan dengan SRG dan indikator standar mutu yang ditetapkan oleh SRG.

a. Perbedaan persepsi petani padi terhadap manfaat SRG Kabupaten Bantul

Tabel 22. Perbedaan Persepsi Terhadap Manfaat SRG Kabupaten Bantul.

No	Item	Belum Bertransaksi		Sudah Bertransaksi	
		Rata- Rata	Kategori	Rata-Rata	Kategori
1.	Sosialisasi memberikan pengetahuan tentang SRG secara lengkap	3,09	Baik	3,20	Baik
2.	SRG merupakan kebijakan pemerintah yang sesuai dengan kebutuhan petani di Bantul	2,91	Baik	2,80	Baik
3.	SRG sangat membantu kebutuhan permodalan petani	2,82	Baik	2,60	Baik
4.	Meskipun bukan saat panen raya, petani memungkinkan untuk memanfaatkan SRG.	3,00	Baik	3,00	Baik
5.	Resi gudang dapat digunakan untuk mendapatkan kredit dari bank dengan mudah	2,91	Baik	2,60	Baik
6.	Petani dengan lahan yang sempit, tetap bisa memanfaatkan SRG secara bersama-sama melalui kelompok tani	2,82	Baik	3,00	Baik
7.	Bunga kredit bank dengan agunan resi gudang lebih kecil dibandingkan bunga kredit lainnya	2,73	Baik	3,00	Baik
8.	Menunda jual gabah di SRG lebih menguntungkan daripada menjual gabah di Lumbung Pangan	<b>2,45</b>	<b>Tidak Baik</b>	<b>3,00</b>	<b>Baik</b>
<b>Jumlah</b>		<b>22,73</b>	<b>Baik</b>	<b>23,20</b>	<b>Baik</b>
<b>Kisaran Skor</b>		<b>8-27</b>		<b>8-27</b>	
<b>Capaian Skor (%)</b>		<b>61,37</b>		<b>63,33</b>	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata skor petani petadi yang sudah bertransaksi dengan SRG Kabupaten Bantul baik. Begitu juga persepsi petani padi yang belum bertransaksi terhadap manfaat adanya SRG Kabupaten Bantul. Berdasarkan hasil dengan uji Mann Whitney U-test tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara petani padi yang sudah dan belum bertransaksi dengan SRG terhadap indikator manfaat SRG.

b. Perbedaan persepsi petani padi terhadap penjagaan kualitas gabah SRG Kabupaten Bantul

Tabel 23. Perbedaan Persepsi Terhadap Penjagaan Kualitas Gabah SRG Kabupaten Bantul.

No	Item	Belum Bertransaksi		Sudah Bertransaksi	
		Rata-Rata	Kategori	Rata-Rata	Kategori
1.	Fasilitas pendukung yang dimiliki oleh SRG menarik minat untuk menyimpan gabah di SRG	2,73	Baik	2,60	Baik
2.	SRG mempunyai fasilitas gudang yang memadai, sehingga dapat menjaga kualitas gabah yang disimpan	2,91	Baik	3,00	Baik
<b>Total</b>		<b>5,64</b>	<b>Baik</b>	<b>5,60</b>	<b>Baik</b>
<b>Kisaran Skor</b>		<b>2-8</b>		<b>2-8</b>	
<b>Capaian Skor (%)</b>		<b>60,66</b>		<b>60,00</b>	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui persepsi petani padi yang sudah bertransaksi dengan SRG Kabupaten Bantul terhadap penjagaan kualitas gabah oleh SRG Kabupaten Bantul **baik**. Begitu juga dengan petani padi yang belum bertransaksi. Berdasarkan hasil uji Mann Whitney U-test tidak terdapat perbedaan secara signifikan antara petani yang sudah dan belum bertransaksi terhadap indikator penjagaan kualitas gabah di SRG.

c. **Perbedaan persepsi petani padi terhadap biaya yang berkaitan dengan SRG Kabupaten Bantul**

Tabel 24. Perbedaan Persepsi Terhadap Biaya yang Berkaitan dengan SRG Kabupaten Bantul.

No	Item	Belum Bertransaksi		Sudah Bertransaksi	
		Rata-Rata	Kategori	Rata-Rata	Kategori
1.	Biaya penyimpanan gabah di SRG murah	2,82	Baik	3,00	Baik
2.	Harga menunda jual gabah di SRG memberikan keuntungan yang layak bagi petani, tanpa harus menjual pada saat panen raya.	2,36	Tidak Baik	3,00	Baik
3.	Peningkatan harga gabah yang diperoleh dengan menunda jual di resi gudang, memungkinkan untuk menutupi biaya penyimpanan di SRG dan biaya lainnya	2,82	Baik	3,00	Baik
4.	Jasa transportasi yang disediakan oleh pengelola SRG terjangkau	2,45	Tidak Baik	2,60	Baik
<b>Total</b>		<b>10,45</b>	<b>Baik</b>	<b>11,60</b>	<b>Baik</b>
<b>Kisaran Skor</b>		<b>4-16</b>		<b>4-16</b>	
<b>Capaian Skor (%)</b>		<b>53,75</b>		<b>63,33</b>	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa persepsi petani padi yang sudah bertransaksi dengan SRG Kabupaten Bantul terhadap biaya yang berkaitan dengan SRG Kabupaten Bantul **baik**. Begitu juga dengan petani padi yang belum bertransaksi.

Berdasarkan uji Mann Whitney U-test terdapat perbedaan persepsi yang signifikan terhadap indikator biaya yang berkaitan dengan SRG bahwa, petani yang sudah bertransaksi memiliki persepsi yang lebih baik dari pada petani yang belum bertransaksi. Terdapat pula perbedaan yang signifikan persepsi pada item harga menjual gabah di SRG memberikan keuntungan yang layak bagi petani, tanpa harus menjual pada saat panen raya. Bahwa, petani yang sudah bertransaksi memiliki persepsi yang lebih baik dibandingkan dengan yang belum bertransaksi pada item tersebut.

**d. Persepsi petani padi terhadap standar mutu gabah yang ditetapkan SRG Kabupaten Bantul**

Tabel 25. Perbedaan Persepsi Terhadap Standar Mutu yang Ditetapkan SRG Kabupaten Bantul.

No	Item	Belum Bertransaksi		Sudah Bertransaksi	
		Rata-Rata	Kategori	Rata-Rata	Kategori
1.	Proses penyimpanan gabah di SRG mudah	2,82	Mudah	2,80	Mudah
2.	Mutu gabah yang disyaratkan oleh pengelola SRG mudah dipenuhi	<b>2,45</b>	<b>Tidak Mudah</b>	<b>3,00</b>	<b>Mudah</b>
3.	Kadar air maksimal gabah sebesar 14% mudah dipenuhi oleh petani	2,73	Mudah	3,00	Mudah
4.	Gabah hampa maksimal sebesar 3% mudah dipenuhi oleh petani	2,73	Mudah	3,00	Mudah
5.	Butir rusak, kuning maksimal gabah sebesar 7% mudah dipenuhi oleh petani	2,73	Mudah	3,00	Mudah
6.	Butir mengapur, gabah muda maksimal sebesar 10% mudah dipenuhi oleh petani	2,64	Mudah	3,00	Mudah
7.	Butir merah maksimal gabah sebesar 4% mudah dipenuhi oleh petani	2,91	Mudah	3,00	Mudah
8.	Benda asing pada gabah maksimal sebesar 1% mudah dipenuhi oleh petani	3,00	Mudah	3,00	Mudah
9.	Benda varietas lain pada gabah maksimal sebesar 10% mudah dipenuhi oleh petani	2,91	Mudah	3,00	Mudah
10.	Pengelola SRG tidak memberikan toleransi apabila mutu gabah petani 1% kurang dari standar yang ditetapkan	2,64	Mudah	3,00	Mudah
<b>Total</b>		<b>27,55</b>	<b>Baik</b>	<b>29,80</b>	<b>Baik</b>
<b>Kisaran Skor</b>		<b>10-40</b>		<b>10,40</b>	
<b>Capaian Skor (%)</b>		<b>58,50</b>		<b>66,00</b>	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui persepsi petani padi yang sudah bertransaksi dengan SRG Kabupaten Bantul terhadap standar mutu yang ditetapkan oleh SRG Kabupaten Bantul **baik**. Begitu juga dengan petani padi yang belum bertransaksi.

Berdasarkan uji *Mann Whitney U-test* terdapat perbedaan persepsi yang signifikan terhadap indikator standar mutu gabah yang ditetapkan oleh SRG bahwa, petani yang sudah bertransaksi memiliki persepsi yang lebih baik dari pada petani yang belum bertransaksi. Terdapat pula perbedaan persepsi pada item mutu gabah yang disyaratkan pengelola SRG mudah dipenuhi.

#### e. Perbedaan persepsi petani padi terhadap lokasi keberadaan SRG Kabupaten Bantul

Tabel 26. Persepsi Petani Padi yang Sudah Mendapat Sosialisasi Lokasi Keberadaan SRG Kabupaten Bantul

No	Item	Belum Bertransaksi		Sudah Bertransaksi	
		Rata-Rata	Kategori	Rata-Rata	Kategori
1.	Lokasi gudang SRG cukup strategis, sehingga mudah dijangkau oleh petani	2,82	Baik	3,00	Baik
2.	Lokasi gudang dekat dengan sentra-sentra produksi padi	<b>3,00</b>	<b>Baik</b>	<b>2,40</b>	<b>Tidak Baik</b>
3.	Gudang SRG dekat dengan lahan potensial di Kabupaten Bantul	3,00	Baik	2,80	Baik
<b>Total</b>		<b>8,82</b>	<b>Baik</b>	<b>8,20</b>	<b>Baik</b>
<b>Kisaran Skor</b>		<b>3-12</b>		<b>3-12</b>	
<b>Capaian Skor (%)</b>		<b>64,66</b>		<b>57,77</b>	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa persepsi petani padi yang sudah bertransaksi dengan SRG Kabupaten Bantul terhadap lokasi gudang SRG Kabupaten Bantul **baik**. Begitu juga dengan petani padi yang belum bertransaksi.

Berdasarkan uji *Mann Whitney U-test* terdapat perbedaan persepsi yang signifikan terhadap indikator lokasi keberadaan SRG Kabupaten bantu bahwa, petani yang belum bertransaksi memiliki persepsi yang lebih baik dari pada petani yang sudah bertransaksi. Terdapat pula perbedaan persepsi pada item lokasi gudang dekat dengan sentra-sentra produksi padi.

## IV. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Profil petani yang telah bertransaksi lebih muda dari pada yang belum bertransaksi, jumlah keluarga lebih sedikit, pekerjaan utama merupakan petani, lebih sering mengikuti pendidikan nonformal, pengalaman bertani lebih muda, lebih banyak mengikuti komunitas lain, memiliki lahan yang lebih luas, produksi padi lebih banyak, dan cadangan pangan lebih sedikit.

Secara keseluruhan petani memberikan persepsi yang baik terhadap indikator manfaat SRG, penjagaan kualitas gabah di SRG, biaya yang berkaitan dengan SRG, standar mutu yang ditetapkan oleh SRG dan lokasi keberadaan gudang SRG. Namun, petani yang sudah bertransaksi memberikan persepsi yang lebih baik dibandingkan dengan petani yang belum bertransaksi terdapat terhadap indikator manfaat SRG pada item menunda jual gabah di SRG lebih menguntungkan dibanding menjual gabah di Lumbung Pangan, indikator biaya yang berkaitan dengan SRG pada item harga menunda jual gabah di SRG memberikan keuntungan yang layak bagi petani tanpa harus menjual pada saat panen raya, indikator standar mutu gabah yang ditetapkan oleh SRG pada item mutu gabah yang disyaratkan oleh pengelola SRG mudah dipenuhi. Namun, terdapat perbedaan dimana petani yang belum bertransaksi memberikan persepsi yang lebih baik dibandingkan dengan petani yang sudah bertransaksi terhadap indikator lokasi keberadaan gudang SRG pada item lokasi gudang dekat dengan sentra-sentra produksi padi.

## **B. Saran**

1. Sebaiknya pengelola SRG lebih sering memberikan sosialisasi tentang SRG kepada para petani potensial di Kabupaten Bantul, tidak hanya ke ketua kelompok taninya saja.
2. Sebaiknya pengelola gudang SRG memberikan arahan kepada petani yang memiliki lahan yang sempit agar dapat bertransaksi dengan SRG bersama dengan para anggota kelompok tani yang lainnya.
3. Sebaiknya pengelola gudang menjemput gabah petani yang ingin menunda jual gabah dengan transportasi yang disediakan oleh SRG.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anugrah, I.S., Erwidodo, Suryani, E., 2015. Sistem Resi Gudang Dalam Perspektif Kelembagaan Pengelola dan Penggunaan di Kabupaten Subang, Vol 13, No 1, Pusat Sosial Ekonomi dan Ketahanan Pangan.
- Ashari. (2011). Potensi dan Kendala SRG(SRG) Untuk Mendukung Pembiayaan Usaha Pertanian di Indonesia. Forum Penelitian Agro Ekonomi.Vol. 29 (2).Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian.
- Ashari, Ariningsih, E., Supriyatna, Y., Adawiyah, C. R., & Suharyono, S. (2013). Kajian Efektivitas Sistem Resi Gudang dalam Stabilisasi Pendapatan Petani.Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian.
- Alisa, I. 2007. Persepsi Petani Terhadap Inovasi Untuk Menggunakan Pupuk Kompos Kotoran Ternak Produk P4S Bumi Lestari Sragen.IPB. Skripsi
- Nugraha, A.P. 2014. Respon Petani Terhadap SRGdi kabupaten Bantul. UGM. Skripsi
- Bappebti.SRGBagi Petani.Kementrian Perdagangan Republik Indonesia. Jakarta

